

## **Kajian Kesiapan Masjid Agung Cianjur sebagai Pusat Kawasan Wisata Religi Kabupaten Cianjur**

**Sulfia M. Andi\*, Bambang Pranggono**

Prodi Teknik Perencanaan Wilayah & Kota, Fakultas Teknik, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*sfiamangat@gmail.com, bambangpranggono@gmail.com

**Abstract.** The Problems studied in this thesis are : to describe the Readiness of the Great Mosque of Cianjur as the Center for Religious Tourism Areas. The formulation of the problem studied in this thesis is: how is the readiness of the Great Mosque of cianjur as a religious tourism center. In this study, research methods, namely by describing the conditions that occurred in the field (field research). Data collection through observation, interviews (interviews), and documentation. The result of the study show that the level of readiness of religious tourism in the great mosque of cianjur area has been declared good but there is still a need for development in various aspects in order to maximize the readiness for the application of religious tourism.

**Keywords: Religious tourism, readiness Mosque.**

**Abstrak.** Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu: untuk mendeskripsikan Kesiapan Masjid Agung Cianjur sebagai Pusat Kawasan Wisata Religi. Adapun rumusan masalah yang dikaji pada skripsi ini yaitu: bagaimana Kesiapan Masjid Agung Cianjur sebagai pusat wisata Religi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yakni dengan menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan (field research). pengumpulan data melalui observasi, wawancara (interview), dan dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan tingkatkesiapan pariwisata Religi di Kawasan Masjid Agung Cianjur sudah dinyatakan baik namun masih perlu adanya pengembangan di berbagai aspek agar dapat memaksimalkan kesiapan penerapan pariwisata Religi.

**Kata Kunci: Wisata religi, kesiapan, masjid.**

## A. Pendahuluan

Wisata Religi yang terletak di Masjid Agung Cianjur Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat ini memiliki daya tarik wisatawan yang berkunjung disana, Terletak di jantung kota, Masjid Agung Cianjur tampak sangat menarik di antara Alun-alun. Alun-alun Cianjur Dua sisi yang tidak terpisahkan antara Masjid dengan halaman depan atau Alun-alun, konsep tata letak Alun-alun, Masjid dan kantor Bupati satu sama lain berdekatan sudah didesain oleh perencanaan tata kota sejak jaman dahulu taman kota, pasar, dan gedung pemerintahan Kabupaten Cianjur. Cianjur memiliki filosofi yakni Ngaos, Mamaos, dan Mapeon yang mengingatkan pada kita semua tentang 3 (tiga) aspek keparipurnaan hidup, sehingga pada Masjid Agung Cianjur dijadikan Wisata Religi yang dilakukan 3 pilar tersebut setiap tahun. (i) Ngaos adalah tradisi megaji yang mewarnai suasana dan nuansa Cianjur dengan Masyarakat yang dilekati dengan keberagaman, Citra sebagai daerah agamais inikonon sudah terintis sejak Cianjur lahir, sekita tahun 1677 di masa wilayah Cianjurini dibangun oleh para ulama dan santri tempo dulu, yang gencar mengembangkansyiar Islam. Itulah sebabnya Cianjur juga sempat mendapatkan julukan Kota Santri. Bila ditengok sekilas sejarah perjuangan ditatar Cianjur jauh sebelum masa perangkemerdekaan bahwa kekuatan-kekuatan perjuangan kemerdekaan pada masa itu tumbuh dan bergolak pula di pondok-pondok pasantren. Banyak pejuang-pejuang yang diminta restu para kyai sebelum berangkat ke medan perang. Mereka baru merasakan lengkap dan percaya diri berangkat ke medan juang setelah mendapat restu para kyai

Mamaos adalah seni budaya yang menggambarkan kehalusan budi dan rasa menajadi perekat persaudaraan dan kekeluargaan dalam rasa menjadi perekat persaudaraan dalam tata pergaulan hidup seni mamaos tembang sunda. Tembang Cianjuran lahir dari hasil cipta rasa dan karsa. Bupati Cianjur H Herman Suherman yang dikenal sebagai dalem pancaniti, ia menjadi dalem tata cianjur sekitar tahun 1834-1862. Seni mamaos ini terdiri dari alat kecap indung (Kecapi besar dan Kecapi rinci) serta sebuah suling yang mengiringi panembanan atau juru. Pada umumnya syair mamaos ini lebih banyak mengungkapkan puji-pujian akan kesabaran Tuhan dengan segala hasil Ciptaan-Nya. (iii) Mapeon adalah seni bela diri pencak silat yang menggambarkan keterampilan danketangguhan. Pencipta dan penyebar maenpo ini adalah R. Djadjaperbata atau dikenal dengan nama R. H. Ibrahim, aliran ini mempunyai ciri permainan rasa yaitusensitivitas atau kepekaan yang mampu membaca segala gerak lawan ketika anggota badan saling bersentuhan. Dalam maenpo dikenal ilmu Liliwatan (penghindaran) dan Peupeuhan (pukulan).

Potensi dari Kawasan Wisata Religi ini merupakan Kawasan Masjid yang berada di pusat Kota Cianjur dimana masjid ini dibangun pada tahun 1810, di atas tanah wakaf Ny. Raden Bodedar binti Kangjeng Dalem Sabirudding, Bupati Cianjur ke 4. Desai arsitekturnya memadukan gaya dan ciri khas masjid tempo dulu dan modern. Masjid yang mampu menampung 6.000 jamaah ini diakui sebagai masjid terbaik tingkat kabupaten di Jawa Barat. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji apakah Masjid Agung Cianjur sebagai pusat wisata religi, yaitu :

1. Bagaimana kesiapan dari amenitas, aksesibilitas, dan *ancillary* di Kawasan Strategi Wisata Religi Kawasan Masjid Agung Cianjur sebagai Pusat Kawasan Wisata Religi?

## B. Metodologi Penelitian

Metode analisis menggunakan Peraturan Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur telah menetapkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2020 Tentang Penerapan tiga Pilar Budaya Cianjur, dimana pada Peraturan Daerah tersebut terdapat beberapa Program yang berbasis Wisata Religi yakni Ngagaos, Mamaos dan Mapeon. Pemerintah Daerah juga selalu mengadakan kegiatan tiga 3 pilar tersebut pada setiap tahunnya untuk melestarikan Kebudayaan dan meningkatkan wisata religi yang ada pada Kabupaten Cianjur, 3 pilar ini sering kali dilakukan pada acara-acara kebudayaan dan dilaksanakan Di Masjid Agung hingga ke Alun-alun Kabupaten Cianjur.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut adalah perhitungan mengenai kesiapan masjid agung cianjur sebagai pusat wisata religi:

**Tabel 1.** Perhitungan Indeks Kuisisioner Amenitas

No	Objek Destinasi	Responden	Kegiatan Budaya						Parkir		Biro Perjalanan Wisata
			1	2	3	4	5	6	1	2	1
1	Masjid Agung Cianjur	50	83	76	75	85	78	77	77	76	72
		<b>Indeks %</b>	<b>79.00</b>						<b>77</b>		<b>72</b>

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dengan menggunakan excel, didapatkan skor persentase indeks pada setiap variabel penelitian di Masjid Agung Cianjur. Skor indeks dari setiap variabel amenitas diperoleh dengan Skor indeks destinasi dan Kegiatan Budaya berjumlah 79%, Parkir 77% dan Perjalanan Wisata sebanyak 72%. Hasil dari Skor tersebut didukung dengan kelengkapan amenitas maupun aksesibilitas pada Masjid Agung Cianjur dalam penyelenggaraan wisata religi.

**Tabel 2.** Perhitungan Indeks Kuisisioner Amenitas

No	Objek Destinasi	Responden	Informasi				Keterjangkauan		
			1	2	3	4	1	2	3
1	Masjid Agung Cianjur	50	72	78	77	87	73	81	82
		<b>Indeks %</b>	<b>78.50</b>				<b>78.67</b>		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner dengan menggunakan excel, didapatkan skor persentase indeks pada setiap variabel penelitian di Masjid Agung Cianjur. Skor indeks pada variabel informasi pada Masjid Agung Cianjur sebesar 78,50%, hal tersebut didukung dengan fakta dilapangan bahwa dalam segi ketersediaan informasi dapat diakses pada media sosial. Kemudian untuk variabel Keterjangkauan diperoleh sebesar 78,67%, hal tersebut juga didukung oleh fakta dilapangan bahwa untuk akses jalan pada Masjid Agung Cianjur ini memang sangat mudah karena letaknya yang disamping jalan dan dekat dengan jalan utama di Kecamatan Cianjur.

Dilihat dari hasil amenitas dan aksesibilitas, Masjid Agung Cianjur sudah memiliki kriteria yang harus dipenuhi sebagai pusat kawasan wisata halal. Masjid Agung Cianjur sebagai pusat kawasan sudah didukung oleh amenitas dan aksesibilitas yang menjadi kriteria wisata Religi yaitu Budaya, tempat ibadah dan waktu ibadah. Ketiga kriteria tersebut sudah sangat dipenuhi oleh Masjid Agung Cianjur.

#### **Analisis Analisis Kesiapan Ancillary Pariwisata Religi**

Analisis kesiapan *ancillary* wisata religi ini berfokus kepada pelayanan tambahan dari *stakeholder* yang terlibat dalam penerapan pariwisata religi. Pelayanan tambahan tersebut meliputi regulasi dan pedoman, perencanaan, dan penyerapan tenaga lokal, yang bertujuan untuk melihat kesiapan dari kebijakan dasar dari pemerintah daerah maupun pengelola wisata terhadap penerapan pariwisata religi. Dalam analisis kesiapan *ancillary* ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan alat analisis berupa wawancara dan observasi lapangan maupun instansi terkait.

**Tabel 3.** Hasil Analisis kesiapan *Ancillary* pariwisata religi di Kabupaten Cianjur

No	Variabel	Penjelasan	Tingkat Kesiapan		
			Tidak Siap	Cukup Siap	Siap
1	Dasar hukum pemerintah pusat untuk mendukung perkembangan pariwisata religi	Terdapat beberapa kebijakan dari pemerintah pusat mengenai pariwisata religi dalam konteks religi, sertifikasi produk religi, dan tata kelola pariwisata. Namun belum terdapat kebijakanyang secara spesifik mengenai pengembangan pariwisata religi.		X	
2	Dasar hukum pemerintah daerah untuk mendukung perkembangan pariwisata religi	Belum terdapatnya kebijakan hukum di Jawa Barat maupun di Kabupaten Cianjur mengenai pengembangan pariwisata religi	X		
3	Pedoman penyelenggaraan pariwisata religi	Pihak Pemda provinsi Jawa Barat telah mengeluarkan pedoman resmi terkait Pariwisata Religi di Jawa Barat sehingga dapat dijadikanlandasan bagi Kabupaten lain dalam cakupan Jawa Barat dalam penyelenggaraan pariwisata religi			X
4	Basis data pariwisata mengenai daya tarik, sarana, fasilitas, dan kelembagaan untuk mendukung pariwisata religi	Terdapat basis data berupa data statistik maupun profil destinasi yang mencakup jumlah ODTW potensial pariwisata religi, jumlah sarana dan fasilitas, maupun kelembagaan terkait pariwisata religi			X

5	Sosialisasi terkait penerapan pariwisata religi kepada masyarakat sekitar dan pelaku usaha kawasan wisata	Pihak pemda Kabupaten Cianjur telah melakukan dua kali sosialisasi terkait program pengembangan pariwisata religi yaitu sosialisasi terkait sertifikasi religi dan sosialisasi terkait pembinaan tempat wisata religi di kawasan Masjid Agung cianjur pada kawasan Kabupaten Cianjur			X
---	---	--	--	--	---

Sumber : Hasil Analisis, 2021

Berdasarkan hasil analisis di atas memang belum ada kebijakan dalam peraturan pemerintah daerah untuk pariwisata religi. Namun berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa Masjid Agung Cianjur sudah cukup siap menjadi destinasi wisata religi dilihat dari amenities dan aksesibilitasnya. Dilihat dari kesiapan basis data memang pihak pemerintah daerah Kabupaten Cianjur maupun Provinsi Jawa Barat telah memiliki data statistik maupun pemetaan potensi-potensi wisata khususnya di Kabupaten Cianjur. Sehingga hal tersebut dapat menjadikan nilai baik dalam pengembangan wisata religi kedepannya.

Maka berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Masjid Agung Cianjur siap menjadi destinasi wisata religi. Namun kedepannya untuk regulasi dan kebijakan mengenai wisata religi pemerintah daerah maupun pemerintah pusat harus segera membuat peraturan/kebijakan ini sehingga dapat memudahkan para pelaku usaha dan pengelola destinasi untuk menerapkannya. Selain itu diperlukannya peran aktif dari masyarakat yang bekerja di bidang pariwisata untuk memahami maupun mengetahui konsepsi dari wisata religi itu sendiri, sebagaimana melihat dari referensi dari negara lain, yang tidak hanya bergerak dari sisi kebijakannya saja namun ada juga pergerakan dari masyarakat untuk mengembangkan pariwisata religi.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kesiapan wisata religi yang melibatkan 2 variabel yaitu amenities dan aksesibilitas. Objek destinasi wisata religi Masjid Agung Cianjur sudah siap menjadi pusat kawasan wisata religi. Masjid Agung Cianjur sudah memenuhi kriteria sebagai wisata religi yaitu Budaya, sejarah, dan tempat Ibadah.
2. Berdasarkan hasil analisis kesiapan wisata religi berdasarkan ancillary dapat disimpulkan bahwa pada objek wisata masih perlu diperhatikan pengadaan fasilitas pendukung wisata Religinya sehingga dalam pengembangan pariwisata religi ini dapat berjalan lebih baik, kemudian dalam aspek aksesibilitas masih perlu diperhatikan pelayanan wisata di kawasan wisata, salah satunya pengadaan pemandu wisata yang yang memahami konsepsi wisata religi dan perludanya revitalisasi akses informasi pada kawasan wisata, sehingga dapat memudahkan wisatawan dalam kegiatan wisatanya.
3. Melihat dari dasar hukum pemerintah pusat, belum mengeluarkan regulasi yang secara spesifik membahas mengenai pariwisata religi, maupun mengenai tata kelola wisata religi. Sama halnya dengan pemerintah daerah, sehingga untuk landasan kebijakan dalam pembangunan wisata religi di Kabupaten Cianjur masih berpatokan pada regulasi mengenai kepariwisataan maupun jaminan wisata Religi secara umum. Sehingga dalam dasar hukum memiliki cukup kesiapan dalam penerapan wisata religi.

### Acknowledge

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Jurnal Tugas Akhir dengan judul “Kajian Kesiapan Masjid Agung Cianjur sebagai Pusat Kawasan Wisata Religi”. Tidak terlepas dari itu, penyusun menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penyusunan, baik dari materi atau tata bahasa. Oleh karena itu penyusun kata penulis berharap Jurnal Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis dan umumnya bagi para akademisi dan pembaca lainnya, baik sebagai bahan literatur maupun sebagai bahan bacaan.

### Daftar Pustaka

- [1] Sunaryo, B. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia* (1 ed.). Gava Media.
- [2] Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- [3] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif R&D*. Alfabeta
- [4] Sutojo, Mulyanto, E., & Suhartono, V. (2011). *Kecerdasan Buatan*. Andi Offset.
- [5] Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia. 2018. No 19 Tahun 2018 tentang Penyusunan Peta Proses Bisnis Instansi Pemerintah.
- [6] Abdul Rahman Al-Saidi, (1956), *Tafsir Qs. Surat Saba' : 18*, Taisir al-Karim al-
- [7] Rahman: 298
- [8] Ahmad Musthafa Al-Maraghi (1952), *Tafsir Qs. Al-An'am [6]: 99*, Tafsir al-Maraghi, Juz VII: 202.